

BAB II

MENGENAL LEBIH DEKAT

SATU SISI IDENTITAS SANTRI URBAN

A. Pengertian Santri

Sejarah menjadi sesuatu yang sangat penting karena dengan memahami sejarah maka seseorang akan bisa belajar dari pengalaman kehidupan masa lalu untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Untuk bisa memahami santri urban secara menyeluruh maka terlebih dahulu kita harus memahami sejarah kehidupan mereka selama di pesantren. Dengan begitu maka secara tidak langsung satu langkah kita sudah mengenal siapa dan bagaimana peran santri urban yang sepenuhnya menjadi tema dalam penelitian ini.

Sejarah telah mencatat bahwa islamnya penduduk pribumi pada masa lalu adalah berkat peran dari ulama dan kaum santri yang telah berhasil melakukan sebuah upaya akulturasi antara tradisi Islam dengan tradisi pra Islam di tanah Jawa. Dari proses islamisasi tersebut kemudian berhasil menghasilkan sebuah peradaban santri (santri civilization) yang mampu menghadirkan pengaruh besar bagi kehidupan agama, masyarakat hingga politik.¹

Kehadiran Islam di tanah Jawa dengan proses panjang yang melibatkan kaum santri secara tidak langsung dipandang oleh Clifford Geertz sebagai

¹ Harry J. Benda, *The Crscent and the Rising Sun, Indonesian Islam under the Japanese Occupation of Java, 1942-1945* (Leiden: KITLV, 1983), 12-14.

santri yang mengakui bahwa keberhasilan yang dicapai setelah tamat dari pesantren merupakan buah dari keberkahan dari apa yang pernah dilakukan selama tinggal di pesantren. Seringkali kita dengar cerita kesuksesan seorang santri yang tawadū' kepada guru dan kiainya, ketika di pesantren mereka dikenal sebagai santri yang tidak begitu pandai bahkan tidak pernah diperhitungkan oleh santri yang lain, tanpa diduga-duga setelah tamat dari pesantren ia kemudian menjadi tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh di lingkungannya. Mereka semua meyakini bahwa keberhasilan yang diraihinya tersebut tidak terlepas dari adanya unsur barākah.

Deskripsi kehidupan santri di pesantren yang penulis tuangkan dalam beberapa paragraph di atas merupakan gambaran dari kondisi masyarakat pesantren yang pernah dialami oleh santri urban ketika mereka berada di pesantren. Kehidupan santri urban selama di pesantren yang identik dengan kesederhanaan hidup, kesetiakawanan dan keyakinannya dengan faktor keberkahan tersebut secara tidak langsung juga menjadi pembangun kepribadian jiwa seorang santri urban.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka keberadaan seorang kiai atau guru selama di pesantren juga ikut memberi andil bagi terbentuknya pola pemikiran dan pemahaman keagamaan yang dianut oleh santri urban. Sebuah akronim yang mengartikan guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru nampaknya juga akan berlaku dalam diri santri. Oleh karena itu pemahaman keagamaan dan interaksi sosial santri urban yang implementasikan kepada masyarakat secara tidak langsung merupakan cerminan dari apa yang dulu

depan mereka yang semakin tidak jelas, belum lagi ketika mereka dihadapkan pada iklim perekonomian masyarakat pedesaan yang identik dengan kemiskinan. Sehubungan dengan situasi dan kondisi tersebut, banyak diantara mereka yang memutuskan untuk mencoba mencari peruntungan dengan melakukan urbanisasi ke kota-kota besar. Merekapun kemudian menjelma sebagai santri urban.

Jika memang demikian, lalu seperti apakah definisi santri urban itu? Apakah istilah santri urban ini terbatas hanya diperuntukkan bagi kaum santri yang memang terlahir dan hidup di kota-kota besar saja; ataukah hanya karena pemakaian istilah ‘urban’-nya tersebut malah justru diidentikkan dengan santri desa yang melakukan urbanisasi ke kota-kota besar saja; atau justru istilah santri urban ini bisa lebih luas lagi cakupannya, yakni tidak hanya terbatas bagi kaum santri lulusan pesantren, akan tetapi juga berlaku bagi siapapun orangnya dan dari manapun latarbelakangnya asal dia bisa melaksanakan peran dan tugas mulia ke-santri-an dengan menghidupkan kegiatan keagamaan di tengah-tengah masyarakat perkotaan, mereka ini juga layak disebut sebagai santri. Jika demikian maka seperti inilah yang dinamakan sebagai santri urban.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka akan lebih tepat jika selanjutnya penulis membahas beberapa tipologi santri urban

E. Tipologi Santri Urban

Nur Khalik Ridwan dalam sebuah tulisannya mengungkapkan bahwa Santri urban adalah sekelompok kaum muda *Nahdiyyīn* yang terdidik dan

